



► KEKERASAN KE ANAK

Kasus Daycare di Jogja Terbesar di Indonesia

JOGJA—Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) RI menyebut kasus kekerasan dan penelantaran terhadap anak di salah satu *daycare* di Kota Jogja merupakan kasus *daycare* bermasalah terbesar yang ditangani lembaga tersebut.

"Kami mendata ini adalah pengaduan yang kelima untuk kasus *daycare* bermasalah sejak tiga tahun terakhir di seluruh Indonesia. Dan ini termasuk kasus yang luar biasa yang ditangani Polresta Jogja," kata Komisioner KPAI Diyah Puspitarini dikutip, Selasa (28/4).

Menurut dia, kasus di Jogja menjadi aduan yang kelima selama tiga tahun, menjadi kasus yang besar karena jumlah korban dan 13 orang yang sudah ditetapkan sebagai tersangka oleh aparat kepolisian.

"Dan kami apresiasi KPAI Yogyakarta, juga pemerintah daerah [Pemda] DIY serta semua pihak dan Wali Kota Jogja, karena dari kasus yang KPAI tangani,

jumlah korban ini yang paling banyak di seluruh Indonesia," katanya.

Ia mengatakan kasus *daycare* bermasalah sebelumnya ada di Depok Jawa Barat, kemudian *daycare* di Pekanbaru Riau, setelah itu *daycare* bermasalah di Tebet Jakarta Timur, dan *daycare* bermasalah di Jakarta Selatan, serta *daycare* di Jogja ini merupakan yang kelima.

"KPAI berharap bahwa sesuai undang-undang perlindungan anak, pertama proses hukum harus cepat, kedua anak anak harus mendapat perlindungan," katanya.

Menurut dia, jumlah anak yang diasuh di *daycare* Jogja seluruhnya ada 103 anak, 53 anak di antaranya diduga menjadi korban kekerasan, namun semua anak harus mendapat pendampingan psikososial dengan cepat dan baik dari Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja. "Kemudian sesuai undang undang perlindungan anak, mereka harus mendapat bantuan sosial

dan perlindungan hukum," jelasnya.

Diyah mengatakan kasus *daycare* bermasalah yang saat ini dan sebelumnya ditangani rata rata perizinan belum ada. Bahkan di *daycare* Jogja ini, KPAI menemukan ada indikasi semacam standar operasional prosedur (SOP) yang tidak benar. "Ada pedoman yang dilakukan oleh *daycare* bahwa dugaan kekerasan ini terjadi secara sistematis dan terstruktur, karena dilakukan lebih dari tiga, empat bahkan 10 orang," ujarnya.

Atas kejadian tersebut, KPAI meminta ada pendampingan bagi keluarga anak korban. "Kami harap seluruh orang tua di Indonesia agar lebih mawas diri. Dan kasus ini negara hadir untuk melakukan perlindungan pada anak, dan ke depan *daycare* di seluruh Indonesia agar memiliki izin operasional sebagai bentuk perlindungan untuk anak Indonesia," katanya. (Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 17 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005